

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM merupakan usaha atau bisnis yang dilakukan oleh individu, kelompok, badan usaha kecil maupun rumah tangga. Keberadaan UMKM sangat diperhitungkan karena berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, UMKM juga berperan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan. Secara jelas, Pengertian UMKM diatur dalam Undang Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Undang Undang tersebut disebutkan bahwa UMKM merupakan sesuai dengan jenis usahanya yaitu usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Biasanya penggolongan UMKM dilakukan dengan Batasan omzet pertahun, jumlah kekayaan asset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tidak masuk sebagai UMKM adalah dikategorikan sebagai usaha besar.

Dalam pengembangan UMKM diperlukannya laporan keuangan yang berkualitas demi menunjang kinerja suatu badan usaha. Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kriteria kualitas akuntansi agar bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan. Karakteristik kualitas laporan keuangan diantaranya: relevan, daya uji, bisa dimengerti, tepat

waktu dan netral (Firmansyah et al., 2022) Maka penulis menarik kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan berpengaruh besar terhadap sebuah entitas, dari kualitas laporan keuangan dapat dilihat bahwa kinerja sebuah entitas baik atau buruk. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas diperlukannya pemahaman tentang laporan keuangan. Berdasarkan (SAK EMKM, 2016) tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut.

Kecamatan Medan Tembung merupakan daerah pintu gerbang Kota Medan disebelah timur yang merupakan pintu masuk dari Kabupaten Deli Serdang. Yang memiliki 7 kelurahan dengan luas wilayah 7,78 Km². Data di tahun 2020 dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan menunjukkan jumlah UMKM di Kecamatan Medan Tembung pada tahun 2020 adalah sebanyak 49 UMKM.

Tabel 1.1
Jumlah UMKM di Kecamatan Medan Tembung
Tahun 2019 - 2020

NO	Jenis Usaha	Jumlah Unit	
		2019	2020
1	Usaha Mikro	31	34
2	Usaha Kecil	9	11
3	Usaha Menengah	4	4
Total		44	49

Sumber : Data Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan 2020

Data diatas menunjukkan perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Medan Tembung usaha mikro menjadi usaha yang paling tinggi, dan sebaliknya usaha menengah sangat sedikit, hal ini menjadi tugas bersama dengan pemerintah agar dapat menaikkan kelas bagi pelaku UMKM dari yang awalnya usaha mikro naik menjadi usaha kecil, kemudian dari usaha kecil maksimal naik menjadi usaha menengah.

Pada wawancara penulis kepada 19 para pelaku UMKM yang dilakukan pada tanggal 31 maret 2023 dengan pelaku umkm yang ada disekitaran kecamatan Medan Tembung yaitu Shafa Roti, Toko Roti Ross, Poel Coffee, Yummy Ice Cream, Toko Hakim Putra Ahyar, Ayam Penyet Rahmat, Toko Kue Mama Zita, Lumpia Beef, Setara Coffe, Rumah Busana Hj Ross, 88 jaya, Toko Rizqina, Koaki Store, Zee Shop, Gendut Bakery, Grosir Jaya, Kazana Kosmetic, Perabot Langsung, dan Coffe Take Away dengan omzet para pelaku UMKM bekisar 20.000.000 – 300.000.000 pertahunnya diketahui dari 19 pelaku UMKM tersebut hanya 8 pelaku UMKM yang telah melakukan pencatatan laporan keuangan, namun para pelaku UMKM tersebut belum melakukan pencatatan laporan keuangannya sesuai dengan SAK EMKM. Berdasarkan hasil wawancara penulis alasan pelaku UMKM belum melakukan pencatatan berdasarkan SAK EMKM karena belum adanya sosialisasi dari pemerintah, bahkan para pelaku UMKM tersebut belum pernah mengetahui tentang SAK EMKM tersebut. Maka penulis menarik kesimpulan Kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung masih sangat buruk, dikarenakan para pelaku UMKM memiliki pemahaman yang rendah tentang laporan keuangan dan SAK EMKM.

Sementara pada penelitian (Kudadiri, 2020) dari 49 UMKM yang ada di sekitaran Kecamatan Medan Tembung 40 diantaranya belum melakukan pencatatan laporan keuangan sama sekali, pelaku UMKM hanya memiliki catatan omzet pertahun, dan hanya 9 pelaku UMKM yang telah melakukan pencatatan laporan keuangan, namun belum sesuai dengan SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Mikro, Kecil dan Menengah)

Pemahaman pelaku UMKM tentang pentingnya laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi keuangan dari suatu badan usaha. Karena kurangnya pemahaman para pelaku UMKM tentang laporan keuangan dan SAK EMKM kebanyakan pelaku UMKM hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan saja, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/hutang, serta menggabungkan uang usahanya dengan uang pribadinya. Hal seperti ini dapat menimbulkan masalah seperti pelaku UMKM kekurangan modalnya. Masalah ini didasari dari kurangnya pemahaman para pelaku UMKM tentang system informasi akuntansi dan laporan keuangan

Penelitian mengenai Pengaruh Pemahaman Pelaku UMKM tentang laporan keuangan sebelumnya pernah dilakukan oleh (Erawati & Setyaningrum, 2021) penelitiannya tentang pengaruh lama usaha dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, hasilnya menunjukkan pemahaman akuntansi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya, pelaku UMKM yang memiliki pemahaman akuntansi akan memiliki kualitas laporan keuangan yang lebih baik dari pada pelaku UMKM yang tidak memiliki pemahaman akuntansi keuangan UMKM. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wilfa, 2016)

penelitiannya tentang pengaruh persepsi pemilik dan pemahaman akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan, hasilnya menunjukkan pemahaman akuntansi yang tinggi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM. Sehingga dapat disimpulkan pemahaman akuntansi pelaku UMKM tentang laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM.

Untuk membantu UMKM dalam memenuhi kebutuhan laporannya, DSAK IAI telah mengesahkan SAK EMKM per tanggal 1 Januari 2018, Penerbitan SAK EMKM digunakan sebagai dasar penyusunan laporan keuangan bagi pelaku UMKM. Penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dibuktikan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Helmina Chaerunisak et al., 2021) hasil penelitian menunjukkan penerapan SAK EMKM berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. SAK EMKM mempermudah pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan karena lebih sederhana dan mudah dipahami. Sehingga dengan penerapan SAK EMKM dalam laporan keuangan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Maka penulis menarik kesimpulan pemahaman akuntansi pada laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM sangat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Laporan keuangan yang berkualitas, dapat dijadikan dasar suatu entitas dalam mengambil keputusan untuk masa yang akan datang.

Pada penelitian ini studi kasus yang akan diambil yaitu para pelaku UMKM yang ada disekitaran Kecamatan Medan Tembung. Ada sebanyak 35 Responden para pelaku UMKM yang terdiri dari usaha makanan, minuman dan pakaian.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti berkeinginan untuk Pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan dan SAK EMKM pada para pelaku UMKM khususnya di Kecamatan Medan Tembung. Oleh karena itu penulis melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Pemahaman Laporan Keuangan Pelaku UMKM dan Penerapan SAK EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan penulis maka diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum memiliki Pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan
2. Usaha Mikro Kecil dan Menengah belum menerapkan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM
3. Masih banyak pelaku UMKM di Kecamatan Medan Tembung yang belum memperhatikan kualitas laporannya

1.3 Batasan dan Rumusan Masalah

1.3.1 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan mempertimbangkan keterbatasan masalah agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penelitian ini hanya membahas Pengaruh Laporan Keuangan dan Penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung sebanyak 35 responden pelaku UMKM.

1.3.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut :

Masih rendahnya tingkat pemahaman pelaku UMKM tentang laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman laporan keuangan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung.
2. Untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman dan penerapan SAK EMKM secara bersamaan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kecamatan Medan Tembung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diantaranya :

1. Bagi penulis, menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan sebagai sarana untuk penerapan teori teori yang diperoleh selama kuliah.
2. Bagi pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, sebagai masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pengetahuan pengelolaan UMKM

dibidang akuntansi khususnya mengenai laporan keuangan dan pengimplementasian SAK EMKM dalam laporan keuangan.

3. Menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai literatur bagi mahasiswa atau peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenisnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Agency

Teori Agency pertama kali dicetuskan oleh (Jensen, M & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan sebuah kontrak manajer (agen) dengan pemegang saham (Prinsipal). Principal menyediakan fasilitas dan dana untuk menjalankan perusahaan, sedangkan agen memiliki kewajiban untuk mengelola apa yang telah ditugaskan para pemegang saham kepadanya. Istilah agency muncul pertama kali karena adanya pendelegasian dalam pengambilan keputusan perusahaan kepada agen (manajemen)

Teori agency ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh (Helmina Chaerunisak et al., 2021) dan (Ayem et al., 2020) yang menyatakan bahwa hubungan keagenan merupakan kontrak antara satu orang atau lebih (Prinsipal) yang melibatkan orang lain (agent). Pada penelitian ini DSAK IAI berperan sebagai Prinsipal yang menerbitkan SAK EMKM untuk membantu pelaku UMKM membuat laporan keuangan dengan lebih mudah dan meningkatkan kualitas laporan keuangan pelaku UMKM. Sementara pelaku UMKM berperan sebagai agent yang melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

2.2. Uraian Teoritis

2.2.1 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.2.1.1. Defenisi Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Menurut Undang Undang Republik Indonesia Tahun 2008 bab I pasal 3 yang menyatakan bahwa, usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung atau tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang Undang. Kriterion usaha Mikro Kecil dan Menengah antara lain :

1. Kreteria usaha Mikro yaitu memiliki kekeyaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan / tempat usaha dan memilii hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kreteria usaha Kecil yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima pulu juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah / bangunan dan memiliki hasil penjualan lebih dari Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kreteria usaha Menengah yaitu memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan

tempat usaha dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp. 50.000.000.000 lima puluh milyar).

Menurut M. Kwartono (2007) dalam buku Analisis Usaha Kecil dan Menengah pengertian UMKM adalah kegiatan ekonomis rakyat yang punya kekayaan bersih maksimal Rp.200.000.000,- dimana tanah dan bangunan tempat usaha tidak diperhitungkan.

Menurut (Tulus T. H. Tambunan ; 2017) dalam bukunya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, pengertian UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi.

Menurut Radjito (2003) mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam perekonomian negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.

Menurut Ina Primiana menerangkan bahwa UMKM merupakan pengembangan Kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian guna mewadahi program prioritas serta pengembangan berbagai sector dan potensi.

2.2.1.2. Jenis – jenis UMKM

(Mulyani, 2014) menyatakan bentuk UMKM dapat berupa perusahaan perseorangan, persekutuan, seperti missal : Firma, CV, maupun Perseroan Terbatas. Pemerintah mengatur jenis atau klasifikasi serta defenisi UMKM dalam UU nomor 20 Tahun 2008. Menurut Peraturan Pemerintah nomor 7 Tahun 2021, UMKM dikelompokkan berdasarkan kriteria modal usaha atau hasil penjualan tahunan yaitu :

1. Usaha Mikro merupakan badan usaha produktif perseorangan yang memiliki asset atau kekayaan bersih kira kira Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) setiap bulannya dan telah memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana yang diatur Undang Undang. Contoh usaha Mikro yaitu : warung nasi, warung kelontong, peternak ayam dan sebagainya.
2. Usaha Kecil merupakan usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh badan usaha maupun perseorangan dan kekayaan usaha yang dimiliki biasanya berada dibawah Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) per tahun, yang bukan merupakan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian dari usaha langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang telah memenuhi kriteria Undang Undang Nomor 9 Tahun 1995. Jika dilihat dari prospektifnya, maka jenis usaha kecil ini memiliki kemajuan bisnis yang lebih tinggi dibandingkan dengan usaha mikro. Jenis usaha kecil ini memiliki ciri seperti tidak memiliki sistem pembukuan, kesulitan dalam memperbesar skala usaha, usaha non ekspor dan impor serta masih memiliki modal usaha yang terbatas. Sedangkan contoh Usaha Kecil yaitu – koperasi, restoran local, laundry dan lainnya.
3. Usaha Menengah merupakan sebuah badan usaha yang apabila laba bersih atau kekayaan asset dari perusahaan mencapai Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) per bulan. Contoh usaha menengah yaitu usaha perkebunan, perdagangan ekspor, impor, ekspedisi muatan kapal laut dan lainnya.

Table 2.2
Kreteria UMKM

Kreteria			
No	Uraian	Aset	Omzet
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta – 500 Juta	>300 Juta – 2,5 Milyar
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 Milyar	>2,5 Milyar – 50 Milyar

Menurut (Kusumawati, 2022) UMKM dapat dikelompokkan dalam beberapa bagian antara lain:

- a. Usaha Dagang : Merupakan usaha yang kegiatannya membeli barang dari pemasok (supplier) yang akan dijual kembali kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Contoh dari usaha dagang yaitu : usaha toko bahan kue, usaha dagang toko bahan sembako dan lainnya
- b. Usaha Pertanian dan Perikanan : Merupakan usaha yang kegiatannya melakukan pemeliharaan tanaman dan pemeliharaan hewan dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Contoh dari usaha pertanian dan perikanan adalah : budidaya tanaman hias, budidaya tanaman sayuran hidroponik, dan budidaya pembibitan lele
- c. Usaha Jasa : merupakan jenis usaha yang kegiatannya memberikan jasa kepada konsumen dengan tujuan mendapatkan keuntungan. Contoh usaha jasa yaitu : penjahit baju, jasa cuci pakaian (laundry)

2.2.1.3. Perkembangan UMKM di Indonesia

Ditahun 2014 – 2016 perkembangan jumlah UMKM di Indonesia berkisar lebih dari 57.900.000 unit dan ditahun 2017 jumlah perkembangan UMKM mulai berkembang hingga lebih dari 59.000.000 unit. Ditahun 2016, Presiden RI

menyatakan bahwa UMKM memiliki daya tahan tinggi yang mampu menopang perekonomian negara, bahkan saat terjadi krisis global.

Di Indonesia dan ASEAN jenis UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian. Sekitar 88,8 – 99,9 % bentuk usaha di ASEAN adalah bentuk badan usaha mikro, kecil dan menengah dengan menerima tenaga kerja mencapai 51,7 – 97,2 %. Bisnis ini memiliki proporsi usaha sebesar 99,99% dari total seluruh pelaku usaha di Indonesia atau sebanyak 56,54 juta unit. Maka dari itu kerja sama dalam mengembangkan dan ketahanan bisnis usaha mikro, kecil dan menengah sangat perlu di unggulkan. Namun dalam perkembangan jenis UMKM di Indonesia tentu tidak terlepas dari dukungan perbankan dalam kredit kepada pelaku UMKM. Bank Indonesia menyatakan bahwa setiap tahun kredit kepada pelaku UMKM mengalami pertumbuhan. Walaupun pada tahun 2015, sekitar 60 – 70% dari seluruh sektor ini belum memiliki akses pembiayaan melalui perbankan. Adapun ketentuan dari Bank Indonesia yang memberikan kewajiban kepada setiap perbankan untuk mengalokasikan kredit atau pembiayaan kepada UMKM mulai Tahun 2015 sebesar 5% tahun 2016 sebesar 10%, tahun 2017 sebesar 15%, dan pada akhir 2018 sebesar 20%. Dimana pada perkembangan teknologi saat ini semua orang berlomba lomba menjalankan UMKM dan meraih peluang bisnis yang ada. Untuk itu diperlukannya pengaturan keuangan bisnis yang baik untuk menunjang keberlangsungannya.

2.2.2. Laporan Keuangan

2.2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:7), “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Menurut Suteja (2018), laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Munawir (1991:2), laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan.

Sedangkan menurut M. Sadeli (2002:2) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi dan merupakan informasi historis. Akuntansi adalah proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi untuk membentuk pertimbangan dan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi tersebut.

Laporan keuangan bagi UMKM merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dapat menggambarkan kinerja UMKM tersebut pada periode akuntansi. Laporan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai kinerja UMKM dan berguna untuk mengambil keputusan bisnis. Menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan berbagai cara seperti: sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Menurut Rosdiani (2011) (Sri Mulyani, 2014) menyatakan Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan

keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berkualitas berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan dilihat dari seberapa jauh dan lengkapnya catatan keuangan yang disiapkan sampai membentuk laporan keuangan, kedisiplinan dalam mencatat setiap transaksi (tidak ada transaksi yang terlewatkan dari catatan akuntansi), komponen laporan keuangan dan standar akuntansi yang dipakai (Mulyani, 2014)

2.2.2.2. Jenis Laporan Keuangan

Pada setiap perusahaan baik perusahaan kecil maupun besar yang bergerak dibidang jasa maupun dagang, tentunya membutuhkan laporan keuangan, laporan ini sangat dibuthkan karena dapat menunjukkan suatu kondisi finansial dari suatu perusahaan. Laporan keuangan menurut standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia setidaknya terdapat 5 jenis format laporan keuangan yaitu:

1. Laporan laba rugi

Laporan ini merupakan bentuk laporan keuangan yang biasanya digunakan oleh perusahaan untuk bisa mengetahui kondisi perusahaan apakah sedang mengalami keuntungan maupun kerugian. Data yang ada laporan laba rugi meliputi data keuntungan dan kerugian yang dibuat untuk memberikan informasi tentang pajak perusahaan, informasi mengenai pendapatan, laporan harga pokok produk serta beban pajak yang ditanggung perusahaan. Komponen akun akun yang ada pada laporan laba/rugi antara lain : pendapatan (penjualan, pendapatan bunga), harga pokok penjualan (persediaan awal, pembelian, persediaan akhir), beban

operasional (biaya iklan, biaya gaji karyawan, biaya angkut), beban administrasi (biaya sewa, biaya administrasi).

2. Laporan Perubahan Modal

Laporan ini akan menggambarkan perubahan baik berupa peningkatan dan juga penurunan dari aktiva bersih dari perusahaan selama periode tertentu. Laporan perubahan modal akan berisi mengenai perubahan modal keuangan yang terjadi dari perusahaan, yang nantinya akan menjadi gambaran perencanaan perusahaan kedepannya. Komponen akun – akun yang ada pada laporan perubahan modal antara lain : Modal awal, modal tambahan, dan laba ditahan dan deviden.

3. Laporan Neraca

Laporan neraca memnuat informasi asset, kewajiban, dan modal perusahaan secara lengkap dan terperinci, untuk Menyusun laporan neraca beberapa komponen yang harus disiapkan yaitu : jumlah aktiva (baik berupa harta maupun asset) kewajiban berupa hutang, dan ekuitas atau modal perusahaan. Beberapa akun yang ada pada laporan neraca antara lain : aset lancar (kas, piutang usaha, piutang bunga, persediaan, perlengkapan), aset tetap (tanah atau gedung, akm penyusutan), kewajiban (utang usaha, utang gaji) dan modal.

4. Laporan Arus Kas

Laporan ini memberikan informasi mengenai aliran kas yang masuk dan keluar dari suatu perusahaan, selain itu laporan arus kas berfungsi sebagai indikator untuk bisa memprediksi arus kas periode selanjutnya. Akun yang ada pada laporan arus antara lain : aktiva operasi (pendapatan bersih, kenaikan piutang, kenaikan utang usaha, kenaikan utang pajak, beban depresiasi gedung dan kendaraan), kas diterima

dari aktivitas operasi (penjualan dan pembelian perlengkapan, penjualan dan pembelian tanah, pembelian kendaraan dan gedung)

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Tujuan dibuatnya catatan atas laporan keuangan yaitu mengenai informasi keuangan diperusahaan untuk bisa memberikan penjelasan yang lebih rinci terutama mengenai hal hal yang ada pada jenis laporan bisnis.

Pada UMKM laporan keuangan dibuat untuk menyajikan informasi mengenai kinerja UMKM dan berguna untuk pengambilan keputusan. Dalam UMKM laporan keuangan dibuat dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan UMKM telah disajikan dan disusun rinci pada SAK EMKM dimana penyajian harus konsisten, informasi keuangannya komparatif, dan lengkap laporan keuangan tersebut (SAK EMKM 2018 : 8) meliputi :

1. Laporan posisi keuangan
2. Laporan laba rugi
3. Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun akun tertentu yang relevan.

Berikut ini merupakan penjelasan tentang Laporan Keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan ini berfungsi sebagai tempat mencatat informasi tambahan atas laporan keuangan yang dimiliki keuangan, seperti asset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada periode tertentu yang disajikan dalam laporan keuangan

UMKM. Sederhananya, laporan posisi keuangan ini memberikan gambaran menyeluruh terkait informasi keuangan perusahaan. Berikut ini merupakan penjelasan bagian laporan posisi keuangan dalam SAK EMKM :

- a. **Asset** merupakan sumber daya yang dimiliki seorang pemilik usaha atau perusahaan yang diharapkan bisa menghasilkan pemasukan untuk bisnis kedepannya. Asset sendiri terbagi dua yaitu asset berwujud dan asset tidak berwujud.
- b. **Liabilitas** (kewajiban) merupakan utang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi.
- c. **Ekuitas** merupakan hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban.

2. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi dalam UMKM meliputi akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Laporan laba rugi dibutuhkan oleh pemangku kepentingan internal (tim manajemen dan dewan direksi) dan pemangku kepentingan eksternal (investor dan kreditor). Laba rugi digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas bisnis dan membantu menilai tingkat resiko keuangan bisnis.

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Sesuai dengan SAK EMKM catatan atas laporan keuangan UMKM harus memuat informasi :

- a. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang dapat menjelaskan transaksi penting dan material sehingga dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan untuk dipahami.

2.2.3 Pemahaman Laporan Keuangan

2.2.3.1 Pengertian Pemahaman Laporan Keuangan

Menurut Anas Sudijono (2011:50) pemahaman (comprehension) merupakan kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami yaitu mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut pandang. Sementara Menurut Sadirman (2014:42) pemahaman adalah menguasai sesuatu dengan pikiran. Sedangkan menurut Sudjana (2016:24) menyatakan pemahaman merupakan tipe hasil belajar yang setingkat lebih tinggi dari pada pengetahuan, misalnya menjelaskan sesuatu dengan apa yang diketahuinya, memberikan contoh dari apa yang telah dicontohkan dan lainnya. Maka dapat disimpulkan pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk mendapatkan makna dari sesuatu yang di telah diketahuinya dari sesuatu penjelasan.

Dalam Menyusun laporan keuangan dibutuhkan pemahaman pelaku UMKM tentang akuntansi. Menurut Mahmudi (2010:124) pemahaman akuntansi adalah kemampuan untuk memahami atau mengerti dengan benar akuntansi baik sebagai seperangkat pengetahuan (body of knowledge) maupun sebagai proses, mulai dari

pencatatan transaksi sampai menjadi laporan keuangan. Dalam penelitian ini pemahaman laporan keuangan dan SAK EMKM menjadi suatu kemampuan untuk mengukur kualitas laporan keuangan umkm yang baik. Sementara pada penelitian (Wilfa, 2016) seseorang dikatakan paham akuntansi yaitu mengerti dan pandai proses demi proses akuntansi itu dilakukan sampai menjadi laporan keuangan, dan juga berpedoman pada penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM.

Pemahaman pelaku UMKM terhadap akuntansi menjadi pedoman dalam penyusunan laporan keuangannya. Pemahaman akuntansi yang dimaksud pada penelitian ini adalah para pelaku UMKM paham dan mengerti proses yang dimulai dengan pencatatan transaksi, sampai pembuatan laporan keuangan . menurut (Wilfa, 2016) Komponen penting dalam mempelajari akuntansi untuk membuat laporan keuangan memiliki 3 komponen yaitu :

1. Input (masukan) berisi tentang transaksi yang bersifat keuangan
2. Proses sistematis, terdiri dari fungsi pengidentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan laporan keuangan. Proses utama dari transaksi yaitu : penjurnalan dan pemindahbukuan
3. Output (keluaran) berisi tentang informasi keuangan yaitu laporan keuangan yang terdiri dari : laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan laporan arus kas. Sementara untuk laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM output laporan keuangan terdiri dari : laporan posisi keuangan, laporan laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan

2.2.3.2 Indikator Pemahaman Laporan Keuangan

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman seseorang mengenai akuntansi dalam membuat laporan keuangan dimulai dari jurnal sampai laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Jurnal merupakan bukti transaksi yang dicatat pertama kali yang dicatat oleh entitas.
2. Buku Besar merupakan buku utama dalam pencatatan yang menyatukan masukan dari semua jurnal transaksi. Fungsi buku besar adalah sebagai dasar pembuatan laporan neraca dan laporan laba/rugi
3. Neraca Saldo merupakan kumpulan saldo saldo yang ada di buku besar. Dalam neraca saldo jumlah kolom debet dan kredit harus sama, karena jika tidak sama maka ada kesalahan dalam pencatatan jurnal dan buku besar
4. Jurnal Penyesuaian merupakan jurnal yang dibuat untuk menyesuaikan perkiraan saldo (akun), jurnal penyesuaian dibuat pada akhir periode agar menunjukkan keadaan sebenarnya sebelum Menyusun laporan keuangan
5. Laporan Keuangan merupakan catatan informasi keuangan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas

Pada UMKM pemahaman laporan keuangan diukur dari pemahaman pelaku UMKM terhadap :

1. Laporan Posisi keuangan merupakan laporan yang menyajikan tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan

2. Laporan laba/rugi merupakan laporan yang menyajikan pendapatan dan beban usaha sehingga menghasilkan laba atau rugi bersih
3. Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi penjelasan realisasi anggaran, neraca dan laporan arus kas

2.2.4. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

2.2.4.1 Pengertian SAK EMKM

SAK EMKM adalah standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas public yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan definisi karakteristik dalam Undang Undang No 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Entitas tanpa akuntabilitas public adalah entitas yang :

1. Tidak memiliki akuntabilitas public yang signifikan
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial) bagi pengguna eksternal.

SAK EMKM mendefinisikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut. SAK EMKM standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh UMKM dan dasar pengukurannya murni menggunakan biaya histories, sehingga para pelaku UMKM cukup mencatat asset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehannya.

Ketentuan yang ada dalam UU No 20 selain terkait kekayaan bersih dan omset ada dua hal yang perlu diketahui yaitu:

1. Usaha berdiri sendiri dan bukan merupakan anak perusahaan atau cabang yang dimiliki atau dikuasai baik langsung maupun tidak langsung.
2. Tidak memiliki atau menguasai mitra usahanya.

Menurut SAK EMKM tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Secara sederhana SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pengelola UMKM dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM yaitu terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Secara sederhana SAK EMKM bertujuan untuk mempermudah pengelola UMKM dalam menyajikan laporan keuangan.

2.2.4.2 Penyajian Laporan Keuangan berdasarkan SAK EMKM

Menurut (SAK EMKM, 2016) penyajian wajar dari laporan keuangan sesuai dengan persyaratan SAK EMKM dan pengertian laporan keuangan yang lengkap untuk entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan asset, liabilitas, penghasilan dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan :

1. Relevan : informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
2. Representasi : informasi dalam laporan keuangan mempresentasikan secara tepat yang akan direpresentasikan dan bebas dari kesalahan material
3. Keterbandingan : informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.
4. Keterpahaman : informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Informasi laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan. Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup pos pos berikut yaitu : Kas, Piutang, Persediaan, Aset Tetap, Utang Usaha, Utang Bank dan Ekuitas. SAK EMKM tidak menentukan format ataupun urutan terhadap pos pos tersebut.

Pada laporan laba rugi entitas dapat mencakup pos pos yaitu : Pendapatan, Beban Keuangan, dan Beban Pajak. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui suatu periode, kecuali SAK EMKM mensyaratkan lain. SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan. Sementara pada catatan atas laporan keuangan memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM, ikhtisar kebijakan akuntansi dan informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan

material penting sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.2.4.3 Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM

Menurut beberapa ahli, pengertian penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk kepentingan yang diinginkan oleh seorang, kelompok atau golongan yang semuanya telah terancang sebelumnya. Menurut (Mutiah, 2019) penerapan adalah mempraktekkan atau memasang. Sementara menurut Riant Nugroho (2014:158) penerapan merupakan yang pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Maka penulis menyimpulkan penerapan adalah suatu tindakan yang dilakukan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirancang atau dirumuskan sebelumnya. SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri yang dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana diatur dalam SAK ETAP dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Dalam Menyusun laporan keuangan biasanya format laporan keuangan terdiri atas Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba/Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Sedangkan menurut SAK EMKM, laporan keuangan UMKM minimum terdiri dari : Laporan Posisi Keuangan pada akhir periode, Laporan Laba/rugi selama periode dan Catatan Atas Laporan Keuangan. SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap pos-pos yang disajikan, meskipun entitas dapat menyajikan pos-pos asset

berdasarkan urutan likuiditas berdasarkan jatuh tempo. Laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM antara lain :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan Posisi Keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas pada akhir periode pelaporan. Dalam laporan posisi keuangan mencakup akun-akun yaitu : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Berikut merupakan gambaran laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM

PT Enggan Mundur			
Laporan Posisi Keuangan			
31 Desember 2017 dan 2018			
(Dalam Ribu Rupiah)			
ASET			
Kas dan setara kas		2017	2018
		Rp2.000	Rp3.000
Kas		Rp1.000	Rp1.500
Giro	Catatan	Rp500	Rp600
Deposito	3	<i>Rp3.500</i>	<i>Rp5.100</i>
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>	4	<i>Rp2.500</i>	<i>Rp2.000</i>
Piutang Usaha	5	Rp10.000	Rp11.000
Persediaan	6	Rp7.000	Rp6.000
Beban Dibayar Di Muka	7	Rp100.000	Rp95.000
Aset Tetap		(Rp5.000)	(Rp5.000)
Akumulasi Penyusutan			
JUMLAH ASET		<i>Rp114.500</i>	<i>Rp114.100</i>
LIABILITAS			
Utang Usaha	8	Rp20.000	Rp15.000
Utang Bank		Rp15.500	Rp15.600
JUMLAH LIABILITAS		<i>Rp35.500</i>	<i>Rp30.600</i>
EKUITAS			
Modal	9	Rp50.000	Rp46.000
Saldo Laba (Rugi)		Rp29.000	Rp37.500
JUMLAH EKUITAS		<i>Rp79.000</i>	<i>Rp83.500</i>
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		<i>Rp114.500</i>	<i>Rp114.100</i>

Gambar 2.2.3.3 – 1
Laporan posisi keuangan

2. Laporan Laba/Rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban usaha sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Laporan laba rugi dibutuhkan oleh pemangku internal (tim manajemen dan dewan direksi) dan pemangku kepentingan eksternal (investor dan kreditor). Laporan laba rugi ini digunakan untuk mengevaluasi profitabilitas bisnis dan membantu menilai tingkat resiko keuangan perusahaan. Laporan laba rugi merinci akun-akun sebagai berikut : pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Periode pelaporan biasanya ditentukan perbulan, per kuartal dan pertahun. Berikut gambaran laporan laba rugi berdasarkan SAK EMKM

PT Enggan Mundur			
Laporan Laba Rugi			
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir 31 Desember 2017 dan 2018			
(Dalam Ribu Rupiah)			
Pendapatan		2017	2018
Pendapatan Usaha	Catatan 10	Rp45.000	Rp50.000
Pendapatan Lain-Lain		Rp5.000	Rp7.000
JUMLAH PENDAPATAN		Rp50.000	Rp57.000
BEBAN			
Beban Usaha	11	Rp10.000	Rp8.000
		Rp10.000	Rp10.000
Beban Lain-Lain			
JUMLAH BEBAN		Rp20.000	Rp18.000
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		Rp30.000	Rp39.000
Beban Pajak Penghasilan	12	Rp1.000	Rp1.500
LABA (RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		Rp29.000	Rp37.500

Gambar 2.2.3.3 – 2
Laporan laba/rugi

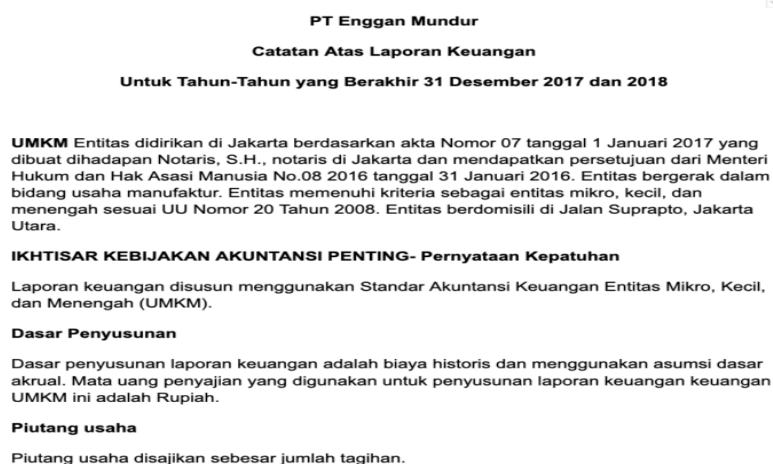
3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan atau daftar terinci atau analisis atas nilai suatu pos yang disajikan dalam realisasi anggaran, neraca, dan laporan arus kas.

Sesuai dengan SAK EMKM catatan atas laporan keuangan UMKM harus memuat informasi sebagai berikut :

1. Sebuah pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai SAK EMKM
2. Ikhtisar kebijakan akuntansi
3. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan

Berikut merupakan contoh gambaran catatan atas laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM :



Gambar 2.1.3.3 – 3

Catatan atas laporan keuangan

3. KAS			
Kas-Rupiah			
• GIRO			
PT Bank Maju – Rupiah			
• DEPOSITO			
PT Bank Maju – Rupiah			
Suku Bunga Deposito – Rupiah			
• PIUTANG USAHA (contoh laporan keuangan umkm di indonesia)			
Toko Plain	2017	2018	
Toko Plain	Rp2.000	Rp3.000	
Jumlah	Rp1.000	Rp1.500	
• BEBAN DIBAYAR DI MUKA			
Sewa	4,5%	5%	
Asuransi	Rp1.500	Rp500	
Lisensi dan perizinan	Rp1.000	Rp1.500	
Jumlah	Rp2.500	Rp2.000	
• UTANG BANK			
	Rp1.700	Rp700	
Pada tanggal 4 Maret 2018, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rp xxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20X8.	Rp3.000	Rp3.300	
Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.	Rp7.000	Rp6.000	
	Rp29.000	Rp37.500	
• SALDO LABA			
	Rp45.500	Rp57.000	
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.	Rp500	Rp7.000	
	Rp 45.000	Rp 50.000	
• PENDAPATAN PENJUALAN			
	Rp 10.000	Rp 10.000	
Penjualan	Rp 1.000	Rp 1.500	

Gambar 2.1.3.3 – 4 (lanjutan)
Catatan Atas Laporan Keuangan

2.2.4.4 Indikator Penerapan SAK EMKM

Menurut (SAK EMKM, 2016) Indikator penerapan SAK EMKM untuk pencatatan laporan keuangan UMKM terdiri atas 3 macam antara lain :

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas dan ekuitas pada akhir periode pelaporan keuangan. Laporan posisi keuangan berguna untuk informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan dalam

pengambilan keputusan bagi perusahaan. Adapun definisi dari bagian bagian laporan posisi keuangan adalah :

- a. Aset merupakan harta berharga yang dimiliki oleh individu atau badan usaha yang memiliki nilai ekonomis, nilai tukar, dan nilai komersial. Sementara menurut (SAK EMKM, 2016) Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari masa lalu yang diharapkan memberi manfaat dimasa datang bagi sebuah entitas.
- b. Liabilitas merupakan kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan dengan cara mengeluarkan sejumlah dana kepada pihak yang bersangkutan, atau dalam pencatatan akuntansi liabilitas disebut hutang. Contoh liabilitas yaitu : utang bank, utang usaha, utang obligasi dan lain lain.
- c. Ekuitas merupakan (SAK EMKM, 2016) selisih pengurangan antara aset dan seluruh kewajiban (liabilitas).

2. Laporan laba rugi

Laporan laba rugi merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur unsur pendapatan dan beban usaha sehingga menghasilkan suatu laba atau rugi bersih. Menurut (SAK EMKM, 2016) bagian dari laporan laba rugi yaitu : penghasilan dan beban.

3. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang penjelasan nilai suatu pos yang disajikan dalam laporan realis

anggaran, neraca dan laporan arus kas. Menurut (SAK EMKM, 2016) catatan atas laporan keuangan memuat tentang :

- a. pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun berdasarkan SAK EMKM
- b. ikhtisar kebijakan anuntansi
- c. informasi tambahan yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan tersebut

2.2.5 Kualitas Laporan Keuangan

2.2.5.1 Pengertian Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu entitas yang dibuat dalam satu periode akuntansi. Laporan keuangan berperan penting dalam pengambilan suatu keputusan dalam sebuah entitas. Pada UMKM laporan keuangan sangat dibutuhkan karena dengan laporan keuangan yang baik dan sesuai standar, para pelaku UMKM dapat mengontrol biaya operasional bisnis, mengetahui laba rugi usaha, dan mengetahui hutang piutang dalam usahanya.

Kualitas laporan keuangan merupakan suatu ringkasan suatu transaksi keuangan sebagai hasil akhir proses akuntansi. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku (Firmansyah et al., 2022). Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung didalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Semakin tinggi kualitas laporan keuangan maka informasi entitas tersebut semakin terefleksikan dengan baik dalam laporan keuangan tersebut. Menurut (Firmansyah et al., 2022) kualitas laporan

keuangan erat kaitannya dengan penyajian yang dilakukan oleh penyusun laporan keuangan, Penyusunan laporan keuangan harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi kriteria kualitas informasi akuntansi agar dapat bermanfaat dalam pengambilan keputusan dalam entitas.

Beikut merupakan karakteristik dari kualitas laporan keuangan :

1. Relevan : laporan keuangan yang berkualitas harus relevan, perusahaan harus dapat mengetahui relevansi informasi laporan tersebut. Laporan keuang yang dibuat relevan yaitu : neraca atau laporan keuanga, laporan laba/rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan
2. Daya Uji
3. Bisa Dimengerti
4. Tepat waktu
5. Netral

Dalam penelitian (Evicahyani & Setiawina, 2016) kualitas laporan keuangan adalah penyajian laporan keuangan yang memiliki kriteria antara lain :

- a) Kesesuaian dengan Standar Akuntansi
- b) Kecukupan pengungkapan
- c) Kepatuhan terhadap peraturan perundang undangan
- d) Efektifitas pengendalian intern

Kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh pada pada akuntabilitas, dengan kualitas laporan keuangan yang baik akan memberi pertanggung jawaban atas

laporan keuangan yang dibuat yang akan berpengaruh terhadap opini kewajaran informasi keuangan yang disajikan. Maka penulis menarik kesimpulan bahwa kualitas laporan keuangan sangat berpengaruh besar terhadap sebuah entitas, dari kualitas laporan keuangan dapat melihat bahwa kinerja sebuah entitas baik atau buruk.

2.2.5.2 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan cermin kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung didalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian (Mulyani, 2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara ukuran usaha terhadap kualitas laporan keuangan UMKM. Sedangkan jenjang Pendidikan latar belakang Pendidikan dan lama usaha tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. (Rudiantoro & Siregar, 2012) mengungkapkan bahwa terdapat beberapa hal yang diduga dapat mempengaruhi persepsi pengusaha terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha seperti : jenjang pendidikan terakhir, latar belakang Pendidikan, ukuran usaha dan lama usaha berdiri.

1. Jenjang Pendidikan

Jenjang Pendidikan formal dalam undang undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab IV Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, Pendidikan menengah, serta Pendidikan tinggi. Jenis Pendidikan

tersebut mencaup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan dan khusus. Jalur jenjang pendidikan dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat..

2. Latar Belakang Pendidikan

Undang Undang Sisdiknas tahun 2003 menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003). Pendidikan dianggap sebagai alternatif yang membangun generasi baru yang lebih baik. Pendidikan diharapkan mengembangkan kualitas generasi muda bangsa dalam berbagai aspek dan dapat mengurangi masalah budaya serta karakter bangsa.

3. Ukuran Usaha

Ukuran usaha adalah suatu indikator yang menunjukkan kondisi perusahaan atau karakteristik organisasi,parameter yang digunakan dalam menentukan usaha (besar dan kecilnya usaha) dilihat dari banyaknya karyawan yang melakukan kegiatan operasional perusahaan, total penjualan yang telah dicapai dalam satu periode, total asset yang dimiliki, dan jumlah saham yang beredar. Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan melihat total asset, jumlah karyawan yang dipekerjakan dan besar pendapatan yang diperoleh

perusahaan dalam satu periode akuntansi. Ukuran usaha cenderung mencerminkan penilaian terhadap keseluruhan aspek financial performance masa lalu dan masa yang akan datang(Mulyani, 2014)

4. Lama Usaha Berdiri

Menurut Husaini (2017:20) lama usaha adalah waktu yang telah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Lamanya usaha dapat menjadi pengalaman dalam usaha. Semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan semakin meningkat juga pengetahuan mengenai perilaku konsumen serta perilaku pasar. Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya UMKM tersebut berdiri atau umur UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada penulis melakukan penelitian ini(Mulyani, 2014)

5. Pelatihan Akuntansi

Pelatihan akuntansi bertujuan untuk membantu para pelaku UMKM agar mampu Menyusun laporan keuangan secara manual maupun terkomputerisasi. Pelatihan dapat memberikan pemahaman dasar yang baik bagi para pelaku UMKM mengenai analisis transaksi, siklus akuntansi, dan perlakuan akuntansi untuk asset.

2.2.5.3 Indikator Kualitas Laporan Keuangan UMKM

Kualitas laporan keuangan di kelompokkan ke dalam 4 penilaian yaitu : Relevan, Andal, Dapat dibandingkan, dan Dapat di pahami.

Adapun indikator dalam Kualitas Laporan Keuangan UMKM adalah :

1. Relevan : dalam usaha/ bisnis informasi laporan keuangan yang disajikan harus relevan, informasi relevan yang dimaksud yaitu :
 - a. Laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi

- b. Laporan keuangan disajikan tepat waktu
 - c. Informasi laporan keuangan yang dihasilkan dapat digunakan untuk masa yang akan datang
2. Andal : laporan keuangan dikatakan andal apabila informasi laporan keuangan yang disajikan bebas dan tidak terikat, menyajikan informasi yang jujur dan terverifikasi.
 3. Dapat dibandingkan : Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan telah dibandingkan dengan periode sebelumnya,
 4. Dapat dipahami : Informasi laporan keuangan yang disajikan telah jelas dan sistematis sehingga mudah dipahami oleh pengguna

2.3. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka berfikir penelitian. Selain itu untuk mengetahui perbedaan dan persamaan dari beberapa penelitian yang ada. Maka penulis menguraikan beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian penulis, diantaranya :

Tabel 2.3
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	(Farina & Opti, 2019) dengan judul Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Wilayah Jakarta Timur	Hasil penelitiannya menunjukkan hanya 23% pelaku UMKM di Jakarta Timur yang telah Menyusun laporan keuangan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Farina & Opti yaitu sama-sama membahas tentang Kualitas Laporan	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Farina & Opti hanya membahas tentang Kualitas keuangan UMKM sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis selain menganalisis

		<p>sesuai standar, namun 77% pelaku UMKM belum melakukan pencatatan sesuai standar, beberapa alasan yang dikemukakan oleh pelaku UMKM terkait belum melakukan pencatatan pelaporan keuangan sesuai standar adalah kurangnya pemahaman tentang pelaporan keuangan, dan didukung dengan pendidikan pelaku UMKM yang rendah yaitu SMA/SMK sehingga pengetahuan akan laporan keuangannya yang kurang.</p>	Keuangan UMKM	<p>kualitas keuangan UMKM, penelitian yang dilakukan oleh penulis juga menganalisis pengimplementasian SAK EMKM pada UMKM</p>
2	<p>(Sri Mulyani, 2014) dengan judul Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan UMKM di Kabupaten Kudus</p>	<p>Hasil penelitiannya menunjukkan tingkat pendidikan, latar belakang pendidikan, ukuran usaha dan lamanya usaha juga dapat mempengaruhi laporan keuangan dari informasi akuntansi yang tercermin dalam catatan akuntansi. Namun ukuran usaha lebih</p>	<p>Persamaannya dengan penelitian penulis yaitu faktor faktor kualitas laporan keuangan UMKM sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha UMKM tersebut.</p>	<p>Perbedaannya yaitu pada penelitian Sri Mulyani hanya membahas faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan UMKM saja, sedangkan penelitian penulis juga meneliti tentang penerapan SAK EMKM.</p>

		berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, sedangkan jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan dan lama usaha tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan UMKM di Kabupaten Kudus.		
3	(Kalsum et al., 2020) yang berjudul Penenrapan SAK EMKM Dalam Menyusun Laporan Keuangan UMKM Di Food City Pasar Segar Kota Makassar	Hasil penelitian menunjukkan para pelaku UMKM yang terdaftar di Food City Pasar Segar Kota Makassar dalam penyusunan laporan keuangannya belum menerapkan SAK EMKM dikarenakan kendala kendala yang dihadapi yaitu tidak adanya sosialisasi dari instansi terkait, latar belakang pendidikan dan tidak ada regulasi terkait kewajiban penerapan SAK EMKM.	Persamaan penelitiannya dengan penulis yaitu sama sama meneliti penerapan SAK EMKM pada UMKM	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kalsum et al yaitu lebih kepada penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM, sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis selain menganalisis penerapan SAK EMKM pada UMKM penulis juga meneliti kualitas laporan keuangan UMKM tersebut
4	(Usman et al., n.d.) dengan judul Pengaruh Penerapan	Hasil penelitian menunjukkan yaitu bahwa Standar	Persamaan dengan penelitian ini adalah menguji	Perbedaannya yaitu pada penelitian ini pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap Kualitas

	Standar Akuntansi Entitas Mikro Dan Menengah (SAK EMKM) Terhadap Minat Usaha Kecil dan Menengah Menyusun Laporan Keuangan Di Kota Palopo	Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan menengah (SAK EMKM) berpengaruh signifikan terhadap minat Usaha Kecil dan Menengah menyusun laporan keuangan.	pengaruh penerapan SAK EMKM pada UMKM	laporan keuangan UMKM, sementara pada penelitian usman, pengaruh penerapan SAK EMKM terhadap minat usaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan
5	(Karina Riska Kudadiri, 2020) dengan judul Persepsi Pengelola Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tentang Penyajian Laporan Keuangan Berbasis SAK EMKM (studi empiris pada UMKM di Kecamatan Medan Tembung)	Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab persepsi UMKM terhadap SAK EMKM yang masih rendah dikarenakan pelaku UMKM belum memahami akuntansi dalam usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi yang dimiliki, sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi kegiatan akuntansi seperti : pencatatan dalam buku besar, jurnal dan pembuatan laporan keuangan. Fakor lainnya yaitu UMKM belum memahami tentang pentingnya	Persamaannya yaitu sama sama meneliti tentang penerapan laporan keuangan dan SAK EMKM	Perbedaannya yaitu penelitian yang dilakukan oleh karina lebih menekankan kepada persepsi pengelolaan UMKM tentang penyajian laporan keuangan berbasis SAK EMKM . sementara penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menganalisis kualitas laporan keuangan dan implementasi SAK EMKM pada UMKM,

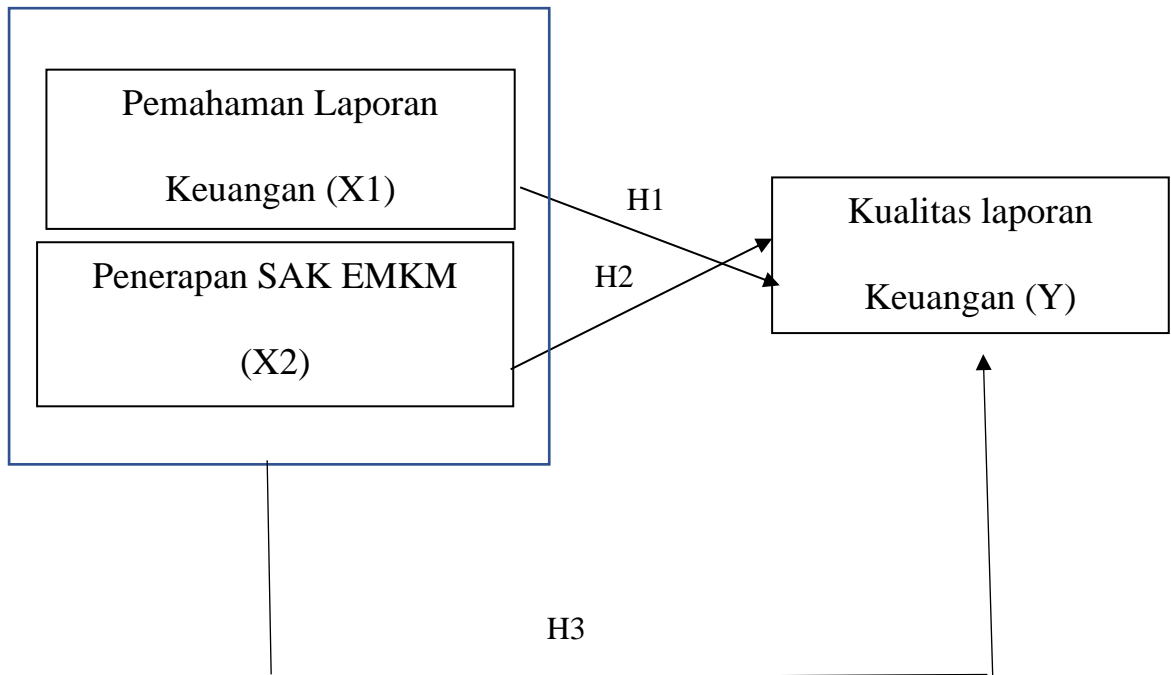
		laporan keuangan dalam menjalankan usaha.		
--	--	---	--	--

2.4. Kerangka Konseptual

Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut (SAK EMKM, 2016). Pemahaman penyusunan laporan keuangan UMKM sesuai dengan standar akuntansi ternyata masih rendah, dibuktikan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kudadiri, 2020) menunjukkan UMKM di Kota Medan (tembung) belum memahami akuntansi dalam menjalankan usahanya, minimnya pengetahuan akuntansi sehingga tidak dapat melakukan kegiatan akuntansi seperti pencatatan dalam buku besar, jurnal dan laporan keuangan. Selain itu dalam rendahnya kualitas laporan keuangan menyebabkan kualitas laporan keuangan tidak berpengaruh positif terhadap besarnya jumlah kredit yang diterima (Rudiantoro & Siregar, 2012) faktor yang mempengaruhi para pelaku UMKM tidak melakukan pembukuan yaitu : jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, lama usaha dan ukuran usaha (Mulyani, 2014)

DSAK IAI telah mengesahkan ED SAK EMKM dalam rapatnya tanggal 18 Mei 2016 yang selanjutnya disebut SAK EMKM dalam rapatnya tanggal 1 Januari 2018. SAK EMKM ini bertujuan untuk membuat laporan keuangan UMKM yang lebih sederhana. Dalam laporan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM penyusunan laporan keuangan UMKM memuat laporan posisi keuangan, laporan

laba/rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Diharapkan dengan adanya SAK EMKM ini. SAK EMKM diharapkan dapat membantu para pelaku UMKM di Indonesia dalam Menyusun laporan keuangan



Gambar 2.4
Kerangka Konseptual

Keterangan :

X1 = Pemahaman laporan keuangan terhadap kualitas laporan keuangan

X2 = Penerapan SAK EMKM terhadap laporan keuangan

Y = Pemahaman laporan keuangan dan penerapan SAK EMKM terhadap kualitas laporan keuangan

2.5 Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan rumusan jawaban sementara terhadap suatu masalah yang dimaksud sebagai tuntutan sementara dalam penelitian untuk mencari jawaban yang sebenarnya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : Pemahaman Laporan Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H2 : Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM

H3 : Pemahaman Laporan Keuangan dan Penerapan SAK EMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan UMKM